# BAB VII
## KESIMPULAN

### 7.1 Sekolah Berbasis Alam

Sekolah Alam Padasuka Bandung ini memberikan warna baru dalam dunia pendidikan. Konsep yang membuat manusia, bangunan, dan lingkungan saling memberikan dampak positif. Pada sekolah alam ini kegiatan belajar mengajar untuk anak-anak dirancang agar anak dapat merasakan alam. Anak-anak sebagai murid diajak untuk bermain dan belajar di luar ruangan yang telah dirancang. Rancangan ruang luar tersebut adalah berupa sawah dimana anak akan dapat bermain dan belajar di sawah tersebut memperhatikan segala kejadian alam yang ada pada sawah tersebut.

Ruang luar yang diolah dijadikan satu kesatuan dengan bangunan sehingga menghasilkan ruang interior bangunan yang mempunyai ruang *continuitas* dengan ruang luarnya. Ruang yang sifatnya *continuitas* adalah ruang luar yang seolah dipinjam oleh ruang dalam bangunan. Untuk membuat ruang tersebut dapat menggunakan beberapa cara seperti penggunaan material kaca yang lebar atau menggunakan bukaan pada fasade bangunan. Membuat sekolah yang mempunyai basis alam juga dapat diterapkan pada interior bangunan seperti memasukan tanaman-tanaman rambat untuk pengganti plafond ruangan. Konsep tersebut telah diterapkan pada sekolah alam ini.

### 7.2 Penerapan Arsitektur yang Mendidik pada Bangunan

Penerapan tema “Arsitektur yang Mendidik” pada bangunan harus membutuhkan pengalaman dan melakukan survey serta studi banding. Mendidik seseorang tidak akan menjadi hal yang kurang efektif apabila dilakukan dengan paksaan. Salah satu cara yang efektif adalah dengan memberi contoh yang baik. Dengan memberi contoh anak akan berkembang pertumbuhan kognitifnya. Beberapa contoh penerapan yang baik pada desain yang akan mempengaruhi perkembangan kognitif anak adalah dengan merancang pembagian zona yang benar. Setiap zona mempunyai fungsi yang berbeda-beda dan diletakan pada areanya tersendiri. Hal tersebut akan diingat oleh anak dan menjadi contoh yang baik.

Cara lain adalah dengan menggunakan bentukan bangunan yang mudah dihafal oleh anak. Pada desain sekolah alam ini, bangunan menggunakan bentuk persegi sebagai pemisah beberapa fungsi ruang. Dengan konsep seperti ini anak akan memahami suatu bentuk arsitektur yang dapat memisahkan zona berdasarkan fungsi-fungsi ruang yang ada di dalamnya. Konsep lain yang juga mendidik bagi anak adalah dengan dibuatnya sawah yang luas sebagai ruang terbuka dan area bermain anak. Anak akan dapat bermain seperti di alam yang sebenarnya karena di sawah akan terdapat proses pertumbuhan dan perkembangan alam dengan adanya hewan dan tumbuhan yang akan menjadi media untuk belajar.

Cara mendidik yang lain adalah membuat anak untuk berjuang untuk menikmati sesuatu. Dalam perancangan ini dibuat sebuah kebun di area kontur yang cukup sulit untuk ditempuh sehingga harus membutuhkan usaha. Hal ini adalah penerapan dari hasil penelitian bahwa anak-anak yang lahir dari keluarga tidak mampu mereka dipaksa untuk bekerja keras dan merasakan penderitaan dibandingkan dengan anak orang kaya. Penderitaan yang dialami waktu kecil itu akan membangkitkan mental anak-anak yang berguna untuk masa depan mereka. Pepatah mengatakan : "Orang yang selagi mudanya lemah, maka akan dipaksa bekerja keras di masa tuanya". Untuk menghasilkan seorang anak yang sukses jangan pernah memanjakan anak. Justru anak harus dilatih penderitaan dan perjuangan mulai dari kecil, hal ini bisa dimulai ketika anak sudah mulai berjalan logika berpikirnya.

### 7.3 Pemanfaatan Potensi dan Masalah Lingkungan Sekitar

Pemanfaatan potensi dan masalah yang ada di lingkungan sekitar ini akan membuat sekolah alam ini menjadi contoh yang baik untuk masyarakat yang ada di sekitar sekolah ini dalam skala mikro maupun makro. Potensi yang ada adalah *view* bukit dan kota Bandung yang indah serta suasana alam yang asri ada pada lokasi perancangan ini sehingga dibuatlah bangunan yang memaksimalkan konsep yang menyatu dengan alam. Masalah yang ada di lokasi perancangan ini adalah lahan yang berkontur dan tanah yang gersah kurang nyaman untuk dibangun suatu bangunan untuk anak-anak beraktivitas di dalamnya. Oleh karena itu, area kontur yang membuat tidak nyaman untuk anak-anak dibuat untuk bangunan. Maka munculah konsep “contour as a part of building” dimana kontur tersebut merupakan bagian dari bangunan sekolah alam ini.